



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Terakreditasi A
SK BAN-PT NO: 3095/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2019

Bantuan *Japan International Cooperation Agency (JICA)*
terhadap Pembangunan Ekonomi Uganda tahun 2015-
2018

Skripsi

Diajukan untuk Ujian Sidang Jenjang Sarjana
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Oleh

Dinar Ratna Nurfaadhilah

2017330013

Bandung

2020



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Terakreditasi A
SK BAN-PT NO: 3095/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2019

**Bantuan *Japan International Cooperation Agency* (JICA)
terhadap Pembangunan Ekonomi Uganda tahun 2015-
2018**

Skripsi

Oleh

Dinar Ratna Nurfaadhilah

2017330013

Pembimbing

Dr. Adelbertus Irawan Justiniarto Hartono, Drs., M.A.

Bandung

2020

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jurusan Hubungan Internasional
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional



Tanda Pengesahan Skripsi

Nama : Dinar Ratna Nurfaadhilah
Nomor Pokok : 2017330013
Judul : Bantuan *Japan International Cooperation Agency* (JICA) terhadap
Pembangunan Ekonomi Uganda tahun 2015-2018

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana
Pada Rabu, 20 Januari 2021
Dan dinyatakan **LULUS**

Tim Penguji

Ketua sidang merangkap anggota

Giandi Kartasasmita, S.IP., M.A.

:

Sekretaris

Dr. Adelbertus Irawan Justiniarto Hartono, Drs., M.A.

:

Anggota

Dr. Aknolt Kristian Pakpahan, S.IP., M.A.

:

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dinar Ratna Nurfaadhilah

NPM : 2017330013

Jurusan/Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional

Judul : Bantuan *Japan International Cooperation Agency*
(JICA) terhadap Pembangunan Ekonomi Uganda tahun 2015-2018

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 9 Januari 2021



Dinar Ratna Nurfaadhilah

ABSTRAK

Nama : Dinar Ratna Nurfaadhilah

NPM : 2017330013

Judul : Bantuan *Japan International Cooperation Agency* (JICA) terhadap Pembangunan Ekonomi Uganda tahun 2015-2018

Penelitian ini akan berfokus kepada kontribusi proyek-proyek bantuan luar negeri Jepang melalui *Japan International Cooperation Agency* (JICA) terhadap pembangunan ekonomi Uganda pada periode 2015-2018. JICA sebagai lembaga pemerintahan yang bertanggung jawab melaksanakan kebijakan '*The Development Cooperation Charter*' akan memberikan bantuan berupa, pinjaman, kerja sama teknis, dan hibah berdasarkan *The Tokyo International Conference on African Development VI* dan *National Development Programme II* Uganda tahun 2015-2020. Dengan menggunakan metode kualitatif, yang didukung oleh penggunaan konsep bantuan luar negeri dan pembangunan ekonomi, penelitian ini akan melihat kerja sama pembangunan yang dilakukan oleh JICA dan Uganda guna memenuhi pembangunan ekonomi. Kontribusi proyek terhadap program pembangunan dapat dilihat dari faktor-faktor seperti produktivitas masyarakat, ketersediaan lapangan dan kesempatan pekerjaan, *productive employment*, produksi barang dan jasa, alokasi penggunaan sumber daya (*productive sources*), pendapatan, perubahan struktur sosial-ekonomi seperti standar hidup dan kerangka kelembagaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa JICA telah memberikan bantuan luar negeri melalui proyek-proyek pada bidang infrastruktur, sumber daya manusia dan perdagangan. Pemberian bantuan menjadi pendorong produktivitas masyarakat Uganda dalam berkontribusi aktif pada kegiatan ekonomi. Hal ini dapat memperbaiki standar hidup dengan peningkatan pendapatan maupun keterampilan guna mendukung program pembangunan nasional Uganda.

Kata Kunci: Bantuan Luar Negeri, Pembangunan Ekonomi, Infrastruktur, Sumber Daya Manusia, Perdagangan, Proyek

ABSTRACT

Name : Dinar Ratna Nurfaadhilah

Student Number : 2017330013

Title : Japan International Cooperation Agency (JICA)
Assistance to Uganda's Economic Development 2015-2018

This research will focus on the contribution of Japanese foreign assistance projects through the Japan International Cooperation Agency (JICA) to Uganda's economic development in the 2015-2018 periods. JICA as a government agency responsible for implementing the policy 'The Development Cooperation Charter' will provide assistance in the form of loans, technical cooperation, and grants based on The Tokyo International Conference on African Development VI (TICAD-VI) and National Development Program Uganda's II (NDP-II) in 2015-2020. Using qualitative methods, which are supported by the use of the concept of foreign aid and economic development, this study will look at the development cooperation undertaken by JICA and Uganda to meet economic development. The contribution of the project to the development program can be seen from factors such as community productivity, availability of fields and employment opportunities, productive employment, production of goods and services, allocation of productive sources, income, changes in socio-economic structures such as living standards and institutional frameworks. The results of this study indicate that JICA has provided foreign assistance through projects in the fields of infrastructure, human resources, and trade. The provision of assistance has become a productivity booster for the Ugandan people to actively contribute to economic activity. This could improve living standards with increased income and skills to support Uganda's national development program.

Keywords: Foreign Aid, Economic Development, Infrastructure, Human Resources, Trade, Projects

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala berkat, rahmat, dan karunia-Nya yang diberikan kepada penulis selama proses pengerjaan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Bantuan Japan *International Cooperation Agency* (JICA) terhadap Pembangunan Ekonomi Uganda tahun 2015-2018,” untuk memenuhi syarat kelulusan jenjang pendidikan S1 Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Katolik Parahyangan, dengan lancar, baik, dan tepat waktu. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung, terutama terima kasih sebesar-besarnya untuk orang tua penulis Yuniar Sukmamulyati, S.E., dan Noviadi Raksanata, S.E., yang telah memberikan dukungan moral dan materi tanpa henti kepada penulis, serta kepada kakak penulis Aditya Salman Farras, S.Ak., yang senantiasa memberikan dukungan. Rasa terima kasih juga penulis ucapkan kepada:

1. Dr. Adelbertus Irawan Justiniarto Hartono, Drs., M.A., sebagai dosen pembimbing penulis yang telah berbaik hati meluangkan waktu dan membimbing penulis dengan ilmu yang sangat bermanfaat semenjak penyusunan laporan rancangan penelitian hingga penyelesaian skripsi selama satu tahun terakhir.
2. Giandi Kartasmita, S.IP., M.A. dan Dr. Aknolt Kristian Pakpahan, S.IP., M.A. sebagai dosen penguji penulis yang telah bersedia menguji dan

memberikan saran ketika sidang skripsi berlangsung. Tidak lupa juga atas ilmu yang telah diberikan kepada penulis, terutama dalam mata perkuliahan Pemerintah, Bisnis, dan Masyarakat oleh bang Tian, serta Ekonomi Politik Pembangunan oleh mas Gi yang menjadi inspirasi penelitian penulis.

3. Bapak/ibu dosen pengajar dan seluruh staf yang telah memberikan waktu dan ilmunya selama penulis menjalankan proses perkuliahan di Universitas Katolik Parahyangan selama 3,5 tahun ini.
4. Sahabat perkuliahan ‘Aneh tapi Pintar’ penulis, Rahma, Truly, Ica, Diara, Shella, Jason, Mima, Yosua dan Riri yang telah menemani dan mendukung penulis dalam proses penyusunan skripsi.
5. Keluarga besar dan sahabat penulis lainnya yang telah ikut memberikan segala bentuk dukungan kepada penulis.
6. Teman-teman angkatan 2017 Program Studi Ilmu Hubungan Internasional Universitas Katolik Parahyangan yang telah bersama-sama menjalani proses perkuliahan.
7. Seluruh pihak terlibat dalam proses penyusunan skripsi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis juga menyadari bahwa terdapat kekurangan di dalam penulisan ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu, penulis bersedia untuk terbuka atas segala saran dan kritik yang membangun, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi serta motivasi bagi penulis untuk

menghasilkan penelitian dan penulisan yang lebih baik kedepannya. Di sisi lain penulis sangat berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Bandung, 4 Januari 2021

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
<i>ABSTRACT</i>	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR AKRONIM.....	xii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah	5
1.2.1. Deskripsi Masalah	5
1.2.2. Pembatasan Masalah.....	9
1.2.3. Perumusan Masalah	10
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
1.3.1. Tujuan Penelitian	10
1.3.2. Kegunaan Penelitian	10
1.4. Kajian Literatur	11
1.5. Kerangka Pemikiran.....	14
1.6. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	22
1.6.1. Metode Penelitian	22
1.6.2. Teknik Pengumpulan Data	23
1.7 Sistematika Pembahasan.....	23
BAB II.....	25
<i>JAPAN INTERNATIONAL COOPERATION AGENCY (JICA) DAN KERJA SAMA PEMBANGUNAN</i>	25
3.1. Kebijakan Kerja Sama Pembangunan Jepang ‘ <i>The Development Cooperation Charter</i> ’	26
3.2. Profil JICA.....	29

3.2.1. Tujuan, Fungsi, dan Struktur JICA.....	31
3.2.1.1. Tujuan	31
3.2.1.2. Fungsi.....	32
3.2.1.3. Struktur.....	33
3.2.2. Visi, Misi dan Tindakan JICA.....	34
3.2.2.1. Visi.....	34
3.2.2.2. Misi	34
3.2.2.3. Tindakan.....	35
3.2.3. Bentuk-bentuk Bantuan JICA.....	35
3.2.3.1. Bantuan Pinjaman (Kerja Sama Keuangan dan Investasi)	37
3.2.3.2. Kerja Sama Teknis	38
3.2.3.3. Bantuan Hibah	38
3.3. Kerja Sama Pembangunan JICA terhadap Uganda berdasarkan TICAD-VI.....	39
3.3.1. <i>The Tokyo International Conference on African Development (TICAD)</i>	39
3.3.2. <i>The Tokyo International Conference on African Development VI</i>	42
3.3.3. Bantuan Bilateral Jepang kepada Uganda melalui JICA berdasarkan TICAD-VI.....	44
BAB III.....	47
KEMAMPUAN UGANDA YANG LEMAH DALAM PEMBANGUNAN EKONOMI	47
2.1. Profil Uganda	48
2.1.1 Kondisi Sosial.....	48
2.1.2 Kondisi Ekonomi	53
2.2. Tantangan Pembangunan Ekonomi di Uganda	56
2.2.1. Kondisi Sosial.....	57
2.2.2. Kondisi Ekonomi	61
BAB IV	65
BANTUAN JICA TERHADAP PEMBANGUNAN EKONOMI UGANDA	65
4.1. Pembangunan dan Rekonstruksi Jalur Transportasi Barang	67
4.1.1. <i>Kampala Flyover Construction and Road Upgrading Project</i>	68
4.1.2. <i>Construction of a New Bridge across River Nile at Jinja Project</i>	72
4.1.3. <i>Kampala Metropolitan Transmission System Improvement Project</i>	75

4.1.4. <i>Project for Improvement of Gulu Municipal Council Roads in Northern Uganda</i>	78
4.2. Pemberdayaan Kualitas Kesehatan serta Keterampilan SDM	80
4.2.1. <i>Project for the Improvement of Regional Referral Hospitals in Northern Uganda</i>	81
4.2.2. <i>Project for Rural Water Supply in Lake Kyoga Basin, Eastern Uganda</i>	84
4.2.3. <i>TVET-Leading Institution's Expansion of Human Resource and Skilled Workforce Development for Industrial Sector in the Republic Of Uganda (TVET-LEAD) Project</i>	86
4.3. Pengembangan Sumber Daya berbasis Pertanian.....	89
4.3.1. <i>Northern Uganda Farmers' Livelihood Improvement Project (NUFLIP)</i>	91
4.3.2. <i>Project for Capacity Development of Local Government for Strengthening Community Resilience in Acholi and West Nile-Sub-Regions (WA-CAP)</i>	95
4.3.3. <i>Project for the Development of Irrigation System in Atari Basin Area</i>	97
BAB V.....	100
KESIMPULAN	100
5.1. Kesimpulan	100
DAFTAR PUSTAKA	104

DAFTAR TABEL

TABEL 4. 1. <i>TARGET QUANTITATIVE OUTCOMES OF CONSTRUCTION OF THE NEW BRIDGE ACROSS RIVER NILE AT JINJA PROJECT</i>	75
TABEL 4. 2. <i>DESIGN WATER SUPPLY</i>	85
TABEL 4. 3. <i>FARMERS ACCOMPLISHED A SERIES OF TRAINING CURRICULUM</i>	94

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 3. 1. LETAK GEOGRAFIS UGANDA.....	49
GAMBAR 3. 2. <i>STAGE OF DEVELOPMENT UGANDA 2014-2015</i>	54
GAMBAR 4.1. <i>MAPS OF JICA MAJOR PROJECTS IN UGANDA</i>	65
GAMBAR 4. 2. <i>'THE NEW NILE BRIDGE'</i>	73
GAMBAR 4. 3. SHEP APPROACH	92

DAFTAR AKRONIM

AO	<i>Agricultural Officers</i>
AUC	<i>African Union Commission</i>
AUDA-NEPAD	<i>African Union Development Agency</i>
AWA	<i>Aligo Women Association</i>
BTVET	<i>Business, Technical, Vocational Education dan Training</i>
CDO	<i>Community Development Officers</i>
COMESA	<i>Common Market for Eastern and Southern Africa</i>
DAC	<i>Development Assistance Committee</i>
DLG	<i>District Local Government</i>
EAC	<i>East African Community</i>
EIRR	<i>Economic Internal Rate of Return</i>
FDI	<i>Foreign Direct Investment</i>
FTYIP	<i>the First-Ten Year Implementation Plan</i>
GKMA	<i>Greater Kampala Metropolitan Area</i>
ICU	<i>Intensive care unit</i>
JICA	<i>Japan International Cooperation Agency</i>

JDR	<i>Japan Disaster Relief</i>
JOCV	<i>Japan Overseas Cooperation Volunteers</i>
KCLA	<i>Kampala Capital City Authority</i>
KFCRUP	<i>Kampala Flyover Construction and Road Upgrading Project</i>
KLN	<i>Kebijakan Luar Negeri</i>
LRA	<i>Lord's Resistance Army</i>
MAAIF	<i>Ministry of Agriculture, Animal Industry and Fisheries</i>
MoES	<i>Ministry of Education and Sports</i>
MEMD	<i>Ministry of Energy and Mineral Development</i>
NDP	<i>National Development Plan</i>
NICU	<i>Neonatal Intensive Care Unit</i>
NUFLIP	<i>Northern Uganda Farmers' Livelihood Improvement Project</i>
NVTI	<i>Nakawa Vocational Training Institute</i>
ODA	<i>Official Development Assistance</i>
OECD	<i>Organization for Economic Co-operation and Development</i>

PBB	Perserikatan Bangsa Bangsa
PDB	Produk Domestik Bruto
RRH	<i>Regional Referral Hospitals</i>
SDG	<i>Sustainable Development Goals</i>
SDA	Sumber Daya Alam
SDM	Sumber Daya Manusia
SHEP	<i>Smallholder Horticulture Empowerment and Promotion</i>
TICAD	<i>Tokyo International Conference on Africa Development</i>
TVET-LEAD	<i>Technical, Vocational Education dan Training-Leading</i>
UHC	<i>Universal Health Coverage</i>
UNDP	<i>United Nations Development Programme</i>
UNRA	<i>Uganda National Roads Authority</i>
UGX	<i>Ugandan Shilling</i>
USD	<i>United States Dollar</i>
UU	Undang Undang
WA-CAP	<i>Project for Capacity Development of Local Government for Strengthening Community Resilience in Acholi and West Nile-Sub-Regions</i>

WB

World Bank

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Negara sebagai aktor yang berdaulat mempunyai kewajiban untuk menyejahterakan warga negaranya dengan cara memenuhi kebutuhan publik seperti pendidikan, kesehatan, keamanan dan pertahanan, penegakan hukum serta pertumbuhan ekonomi. Hal ini merupakan bentuk pelaksanaan dari tiga peran penting negara dalam perekonomian antara lain, menyediakan institusi, mendistribusikan pendapatan dan risiko, serta mempromosikan pertumbuhan.¹ Salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan kesejahteraan suatu negara adalah pembangunan ekonomi, karena keberhasilan pembangunan secara tidak langsung akan memengaruhi pertumbuhan ekonomi negara. Pembangunan ekonomi tidak hanya sekedar memerhatikan pendapatan perkapita suatu negara, melainkan ikut serta melihat perubahan pada struktur sosial-ekonomi yang dapat menghasilkan peningkatan kualitas hidup masyarakat seperti peningkatan produktivitas dan layanan publik, standar hidup rumah tangga, distribusi kekayaan, serta perhitungan kegiatan ekonomi selain pasar.²

¹ Erik S Reinert, "The Rise and Fall of State-Owned Enterprise in the Western World," Pier Angelo Toninelli edition, *Comparative Perspectives in Business History*, Cambridge: Cambridge University Press, Chapter 4: 81 (2000), ISBN: 9780511896798

² Joseph E. Stiglitz, Amartya Sen, dan Jean-Paul Fitoussi, "Report by the Commission on the Measurement of Economic Performance and Social Progress," (2009)

Pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh negara sebagai bentuk pemenuhan kewajiban dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu pembangunan fisik dan non-fisik. Pembangunan fisik dilakukan dengan cara mengembangkan infrastruktur seperti jalan, jembatan, teknologi dan transportasi untuk memudahkan akses terhadap pengelolaan sumber daya alam.³ Sedangkan, pembangunan non-fisik berfokus kepada ruang lingkup sosial, seperti pengembangan sumber daya manusia, ekonomi, kesehatan dan pendidikan guna meningkatkan keterampilan dan kemampuan, sehingga dapat terciptanya pembangunan berkelanjutan yang akan menghasilkan peningkatan kesejahteraan masyarakat menjadi lebih baik.⁴ Namun tentunya untuk menjalankan proses pembangunan dibutuhkan dana yang cukup besar, sedangkan negara hanya memiliki dua sumber pendapatan yaitu pajak dan ekspor.⁵ Dengan kondisi ini, hadir kesulitan bagi negara-negara berkembang untuk menjalankan proses pembangunan disebabkan oleh lemahnya kebijakan mengenai regulasi pajak dan ekspor yang menyebabkan ketidakefektifitasan kegiatan ekonomi di negara tersebut.

Berdasarkan situasi ini, bantuan luar negeri sangat dibutuhkan bagi negara berkembang sebagai upaya mencapai pembangunan ekonomi, karena pada dasarnya mereka belum mampu untuk hanya mengandalkan pendapatan dari pajak

³ Bernadus Sugiarta Muljana, "Perencanaan Pembangunan Nasional, Proses Penyusunan Rencana Pembangunan Nasional dengan Fokus Repelita V," Jakarta: *UI-Press*, (2001):3.

⁴ Bachtiar Effendi, "Pembangunan Daerah Otonomi Berkeadilan," Yogyakarta : *PT. Uhaindo dan Offset* , :114. (2002).

⁵ "What are the sources of revenue for state governments?," *The Tax Policy Center's*, <https://www.taxpolicycenter.org/briefing-book/what-are-sources-revenue-state-governments>, diakses pada 2 April 2020,

dan ekspor. Bantuan dapat diberikan berupa dana dan investasi pada sumber daya manusia dalam bentuk pengetahuan, pelatihan keterampilan dan pengalaman. Sumber investasi tidak hanya berasal dari tabungan individu, perusahaan swasta, dan pemerintahan saja karena di dalam perekonomian internasional terdapat aktor lain seperti negara asing, organisasi negara dan non-negara, maupun perusahaan multinasional yang bersedia membantu negara yang membutuhkan.⁶ Menurut David Arase, bantuan luar negeri tidak hanya sekedar memberikan komoditas kepada negara miskin, karena kegiatan ini juga digunakan sebagai alat kebijakan luar negeri (KLN) yang diikuti dengan kepentingan negara donor atau investor.⁷

Hal ini yang dilakukan oleh negara maju seperti Jepang sebagai salah satu pemberi pinjaman internasional terbesar kepada kawasan dengan permasalahan pembangunan, seperti Afrika. Kendala pembangunan ekonomi di Afrika disebabkan oleh ketidakstabilan kondisi ekonomi karena sistem ekonomi yang kurang terorganisir dan terintegrasi.⁸ Selain itu, kawasan dengan mayoritas negara berkembang seperti Afrika cenderung memiliki sumber daya manusia yang kurang terampil dalam memanfaatkan kemajuan teknologi dan kondisi keuangan dunia untuk bernegosiasi dalam diplomasi ekonomi. Kurangnya kesadaran untuk

⁶ Kevin Hassett, "Investment," *The Library of Economics and Liberty*, <https://www.econlib.org/library/Enc/Investment.html>, diakses 24 Februari 2020

⁷ David Arase, "Buying Power: The Political Economy of Japan Foreign Aid," *Lynne Rienner Inc.*, (1995).

⁸ Lere Amusan, dan Samuel Oyewole, "The Quest for Hegemony and the Future of African Solutions to African Development Problems: Lessons from Headways in the African Security Sector," *Journal of Asian and African Studies* 52, no.1 : 21-33, (2017), doi: 10.1177/0021909614560242.

berinovasi juga merupakan penghambat pembangunan dalam era teknologi seperti saat ini.⁹

Mengenai bantuan sebagai alat kebijakan luar negeri, Jepang mempunyai tujuan untuk mempromosikan kepentingan nasional dan dunia, sebagai upaya mendorong pertumbuhan ekonomi dan mendukung ekspansi bisnis perusahaan Jepang di luar negeri. KLN kerja sama pembangunan Jepang '*The Development Cooperation Charter*', telah dilaksanakan melalui pembentukan perjanjian kerja sama bilateral dengan negara-negara yang membutuhkan. Salah satunya adalah ikut berpartisipasi dalam pembangunan ekonomi di kawasan Afrika melalui program *The Tokyo International Conference on Africa Development* (TICAD). Dalam membantu negara-negara berkembang pemerintah Jepang mempunyai lembaga bernama JICA (*Japan International Cooperation Agency*) yang bertanggung jawab untuk mengelola *Official Development Assistance* (ODA) negara Jepang.¹⁰ Uganda sebagai negara *least-developed country* di kawasan Afrika membutuhkan bantuan untuk menunjang rencana pembangunan ekonomi nasional di tengah kesulitan yang mereka alami.

Di dalam studi kasus ini JICA dan pemerintah Uganda telah berkomitmen untuk menjadi mitra kerja sama pembangunan berdasarkan pilar TICAD. Pada pertemuan TICAD-VI, pemerintah Jepang berkomitmen untuk melakukan investasi untuk masa depan Afrika dengan cara menunjang kualitas infrastruktur, membangun sistem kesehatan yang lebih baik dan memperkuat stabilitas dan

⁹ *Ibid*

¹⁰ "Japan's ODA and JICA," *Japan International Cooperation Agency*, <https://www.jica.go.jp/english/about/oda/index.html>, diakses pada 24 Februari 2020,

perdamaian dari tahun 2016 hingga 2018, dan Uganda menjadi salah satu dari negara di Afrika yang memutuskan untuk bergabung dalam kerja sama pembangunan tersebut.¹¹ Selain itu, Perdana Menteri Jepang Shinzo Abe menyatakan keinginannya untuk mendorong masuknya perusahaan-perusahaan Jepang ke Uganda dalam rangka mempromosikan ikatan perdagangan maupun investasi, serta pemberian bantuan pinjaman untuk membantu proyek-proyek infrastruktur.¹² Dikatakan sebagai kerja sama karena terdapat hubungan yang saling menguntungkan dalam memenuhi kepentingan masing-masing negara.

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, penulis akan mengangkat topik penelitian yang berkenaan dengan program kerja sama bantuan luar negeri Jepang melalui JICA dalam membantu pembangunan ekonomi negara Uganda yang diberikan pada tahun 2015 hingga 2018. Dengan begitu, penulis mengangkat judul untuk penelitian ini yakni, “Bantuan *Japan International Cooperation Agency* (JICA) terhadap Pembangunan Ekonomi Uganda tahun 2015-2018”.

1.2. Identifikasi Masalah

1.2.1. Deskripsi Masalah

¹¹ “JICA’s Initiatives in Africa,” *Japan International Cooperation Agency*, https://www.jica.go.jp/english/publications/brochures/c8h0vm0000avs7w2-att/initiatives_africa_en.pdf, diakses pada 25 Februari 2020,

¹² “Japan-Uganda Summit Meeting,” *Ministry of Foreign Affairs of Japan*, 28 Agustus 2016, https://www.mofa.go.jp/af/af2/ug/page3e_000562.html

Negara Uganda merupakan negara yang memiliki posisi penting dalam perdagangan maupun pengembangan regional di kawasan Afrika Timur. Terletak di posisi yang strategis, Uganda menjadi penghubung antara negara-negara yang terkurung oleh daratan sehingga Uganda memiliki keunggulan dalam bentuk ukuran pasar. Bahkan Uganda dikenal sebagai pemasok utama produk agrikultur untuk negara-negara tetangganya. Namun pada nyatanya, Uganda tetap mengalami masalah kemiskinan yang disebabkan oleh sejarah masa lalu. Ketidakstabilan sistem politik dikarenakan pertentangan yang terjadi selama dua dekade di wilayah utara, menyebabkan adanya ketimpangan infrastruktur serta layanan sosial antara wilayah utara dan pusat Uganda.¹³

Berdasarkan data yang diberikan oleh *World Bank*, Uganda merupakan salah satu dari 29 negara yang diklasifikasikan sebagai negara berpendapatan rendah atau *low-income economies*.¹⁴ Bahkan di kawasan Afrika sendiri, Uganda menjadi salah satu negara dengan tingkat elektrifikasi terendah, yakni hanya 22% masyarakat Uganda yang memiliki akses kepada listrik.¹⁵ Seperti mayoritas negara di kawasan Afrika lainnya, pertumbuhan dan pembangunan ekonomi Uganda terganggu oleh tata kelola sistem ekonomi maupun politik yang masih lemah dan korupsi. Tantangan ekonomi yang dihadapi Uganda juga dipengaruhi oleh ketidakstabilan negara tetangganya yaitu Sudan Selatan yang menjadi pasar

¹³ "Uganda," *Japan International Cooperation Agency*, <https://www.jica.go.jp/uganda/english/index.html>, diakses pada 8 Juli 2020,

¹⁴ "World Bank Country and Lending Groups," *The World Bank*, <https://datahelpdesk.worldbank.org/knowledgebase/articles/906519-world-bank-country-and-lending-groups>, diakses pada 8 April 2020,

¹⁵ "Africa: Uganda," *Central Intelligence Agency*, *The World Factbook*, <https://www.cia.gov/library/publications/the-world-factbook/geos/ke.html>, diakses pada 18 Desember 2020,

ekspor utama Uganda, ditambah dengan peningkatan pengungsi dari Sudan Selatan yang mana meningkatkan beban Uganda di wilayah utara. Tingkat produktivitas masyarakat merupakan komponen penting dalam mendukung pembangunan ekonomi, sementara itu pemerintah Uganda dinilai gagal dalam memanfaatkan populasi anak muda yang sedang berkembang dengan tidak melihat peluang investasi dalam kesehatan, pendidikan dan ekonomi.¹⁶

Sektor ekonomi utama Uganda adalah sektor pertanian, yang kemudian didukung oleh pasar ekspor dan industri kecil. Namun sayangnya, tingkat produktivitas beberapa sektor tersebut belum dapat dimaksimalkan sebaik mungkin, hal ini berkaitan dengan infrastruktur yang kurang memadai, kurangnya teknologi modern, keterampilan SDM, bahkan korupsi.¹⁷ Pembangunan infrastruktur yang memadai sangat diperlukan agar tidak ada penghambat bagi suatu negara untuk berkembang. Infrastruktur akan sangat berguna untuk meringankan biaya aktivitas ekonomi, efisiensi manajemen, meningkatkan daya saing dan lainnya.¹⁸ Potensi sektor pertanian dan industri kecil tidak dapat dikembangkan lebih lanjut oleh Uganda karena keterbatasan infrastruktur yang menjadi sebuah penghalang bagi negara untuk maju dan berkembang. Pembangunan infrastruktur dengan pembangunan ekonomi saling berkaitan erat bahkan dikatakan sebagai komponen inti untuk mencapai kepada tahap

¹⁶ *Ibid*

¹⁷ *Ibid*

¹⁸ "Infrastructure for Economic Growth and Shared Prosperity in Kenya: Addressing Infrastructure Constraints, Promoting Economic Growth, and Reducing Inequality," *The World Bank*, 21 Juli 2016, <https://www.worldbank.org/en/results/2016/07/21/infrastructure-for-economic-growth-and-shared-prosperity-in-kenya-addressing-infrastructure-constraints-promoting-economic-growth-and-reducing-inequality>

pembangunan ekonomi berkelanjutan.¹⁹ Sama halnya dengan pengembangan sumber daya manusia yang menjadi salah satu fundamental dalam melakukan pembangunan ekonomi, kurangnya SDM yang berkualitas akan mengganggu kegiatan ekonomi yang berlangsung, sehingga diperlukan pengembangan kapasitas masyarakat yang lebih terampil dan memiliki daya saing untuk memenuhi kebutuhan pasar.

Pemerintah Uganda membutuhkan bantuan asing dari berbagai aktor lainnya sebagai upaya menjalankan pembangunan ekonomi yang dapat mengatasi kemiskinan. Kerja sama pembangunan telah dilakukan Uganda dengan negara Jepang melalui lembaga pemerintahan JICA. Jepang akan memberikan dukungan kepada Uganda berdasarkan kekuatan dan pengalaman Jepang yang berfokus kepada peningkatan lingkungan yang dapat mendukung pertumbuhan ekonomi, peningkatan pendapatan di daerah pedesaan, peningkatan kualitas lingkungan hidup, dan pemberian dukungan kepada wilayah Uganda Utara yang tertinggal.²⁰ Kerja sama ini berupa bantuan pinjaman, kerja sama teknis, dan bantuan hibah, yang secara umum bergerak di tiga bidang yakni infrastruktur, SDM dan perdagangan berbasis pertanian yang akan didasari oleh pilar-pilar TICAD-VI.²¹

¹⁹ Waweru Michael Njoro, "Impact of Infrastructure Development on Economic Competitiveness in Kenya," (2016):7-8, <https://land.igad.int/index.php/documents-1/countries/kenya/investment-3/637-impact-of-infrastructure-development-on-economic-competitiveness-in-kenya/file>

²⁰ "Uganda," *Japan International Cooperation Agency*, <https://www.jica.go.jp/uganda/english/index.html>, diakses pada 8 Juli 2020,

²¹ "Annual Report," *Japan International Cooperation Agency*, (2016), https://www.jica.go.jp/english/publications/reports/annual/2016/c8h0vm0000aj21oz-att/2016_18.pdf, diakses pada 25 Februari 2020,

1.2.2. Pembatasan Masalah

Penelitian ini akan dibatasi menggunakan dua variabel yaitu ‘bantuan JICA kepada Uganda’ dan ‘pembangunan ekonomi Uganda’ yang terjadi pada tahun 2015-2018. Dari kedua variabel ini, penulis akan berfokus kepada sepuluh proyek utama bantuan kerja sama pembangunan yang dilakukan oleh JICA sebagai aktor pemberi bantuan, kepada negara Uganda sebagai aktor penerima bantuan yang bertujuan untuk mengatasi isu pembangunan ekonomi negara Uganda yang masih lemah, khususnya pada bidang infrastruktur, SDM dan perdagangan. Penulis membatasi program bantuan yang diberikan JICA kepada tiga jenis bantuan antara lain, bantuan pinjaman, kerja sama teknis, dan hibah, yang kemudian penulis klasifikasikan menjadi tiga bidang utama yakni infrastruktur, SDM dan perdagangan berbasis pertanian.

Sedangkan untuk variabel kedua, penulis akan melihat keterkaitan bantuan dengan pembangunan ekonomi yang terjadi ketika proyek tersebut berlangsung khususnya produktivitas masyarakat dan pendapatan yang berpengaruh terhadap perubahan sosial-ekonomi Uganda. Dalam pemilihan program bantuan, penulis membatasi jangka waktu awal pada tahun 2015, ketika Uganda mengeluarkan rencana pembangunan nasional kedua yang berisikan fokus-fokus Uganda dalam menjalankan program pembangunan. Diakhiri pada tahun 2018, yang merupakan tahun terakhir dari program TICAD-VI oleh JICA yang berlangsung pada tahun 2016-2018. Penulis mengharapkan pembatasan permasalahan ini akan menghasilkan penelitian yang lebih mendalam.

1.2.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, penulis merumuskan bentuk pertanyaan penelitian berupa: “Bagaimana kontribusi bantuan *Japan International Cooperation Agency* (JICA) terhadap pembangunan ekonomi Uganda pada tahun 2015-2018?”.

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah menganalisa kontribusi program-program bantuan luar negeri yang diberikan oleh JICA selaku badan pemerintahan milik negara Jepang terhadap pembangunan ekonomi negara Uganda, khususnya pada bidang infrastruktur, SDM, dan perdagangan pada tahun 2015-2018.

1.3.2. Kegunaan Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat membantu pembaca untuk memahami lebih lanjut konsep bantuan pembangunan ekonomi melalui kondisi riil di lapangan sebagai bentuk pelaksanaan nyata dari sebuah teori. Diharapkan para pembaca mendapatkan pengetahuan lebih mengenai kontribusi aktif dari bantuan pinjaman, kerja sama teknis, dan bantuan hibah sebagai faktor-faktor

yang dapat mendorong pembangunan ekonomi, khususnya dari pelaksanaan proyek-proyek kerja sama pembangunan infrastruktur, pemberdayaan sumber daya manusia, dan pengembangan perdagangan berbasis pertanian.

1.4. Kajian Literatur

Untuk melakukan penelitian yang lebih dalam, penulis menggunakan tiga buah jurnal sebagai acuan untuk topik pembahasan dan pembandingan guna memberikan pemahaman dasar yang relevan mengenai situasi di Afrika. Jurnal pertama berjudul "*Aid, employment and poverty reduction in Africa*", oleh John Page dan Abebe Shimeles, menjelaskan tentang pertumbuhan ekonomi di Afrika yang belum mampu menurunkan jumlah kemiskinan dan pengangguran secara signifikan. Dibalik peningkatan penghasilan perkapita, Afrika dinilai gagal menciptakan lapangan pekerjaan yang layak seiring dengan pertumbuhan populasi yang terjadi.²² Masalah yang kerap dihadapi oleh negara di Afrika adalah masih banyaknya *low quality worker*. Diasumsikan karena bantuan asing terlalu berfokus kepada kebijakan dan biaya pembangunan, bukan strategi investasi untuk mendorong pertumbuhan lapangan pekerjaan. Jurnal ini menyarankan agar bantuan asing lebih berfokus kepada peningkatan pertumbuhan lapangan pekerjaan yang baik dengan menyeimbangkan pertumbuhan ekonomi dengan penurunan kemiskinan dan ketersediaan lapangan pekerjaan.²³

²² John Page dan Abebe Shimeles. "Aid, employment and poverty reduction in Africa," *African Development Review* 27, no. S1 (2015): 17-30. <https://doi.org/10.1111/1467-8268.12136>

²³ *Ibid*

Pembahasan mengenai pembangunan ekonomi sebagai isu prioritas kawasan Afrika ikut dibahas pada jurnal yang kedua oleh Lere Amusan dan Samuel Oyewole berjudul “*The Quest for Hegemony and the Future of African Solutions to African Development Problems: Lessons from Headways in the African Security Sector*”. Jurnal ini mengatakan bahwa permasalahan pembangunan di Afrika tidak dapat dihindarkan dengan eksploitasi sumber daya alam yang kerap dilakukan oleh para investor asing. Menurutnya, sejarah menuntut hal tersebut terjadi karena negara-negara di Afrika membutuhkan bantuan untuk membenahi perekonomiannya pasca kolonial. Pada tatanan dunia kapitalis, peran *Foreign Direct Investment* (FDI) sangat dibutuhkan untuk pembangunan di Afrika karena dapat mendorong perdagangan dan stabilitas politik, tetapi hal ini juga yang menyebabkan kondisi ekonomi yang rentan bagi Afrika dalam perekonomian global. Dilihat dari ketidakadilan, ketidaksetaraan dan kesenjangan pembangunan ekonomi di Afrika dibandingkan dengan bagian dunia lainnya.²⁴ Dikatakannya bahwa perekonomian kawasan Afrika masih bersifat tidak terintegrasi, tidak terorganisir dan belum bersifat komplementer, disebabkan oleh kurangnya inovasi dan keterampilan dalam mengambil manfaat dari kemajuan teknologi dan kondisi keuangan dunia, serta ketidaksiapan perwakilan negara untuk bernegosiasi dalam diplomasi ekonomi. Jurnal ini menganjurkan negara-negara Afrika untuk meningkatkan kapasitas dan stabilitas domestik yang dapat menjamin stabilitas hubungan diplomatik.²⁵

²⁴ *Loc.cit*, Amusan dan Oyewole

²⁵ *Loc.cit*, Amusan dan Oyewole

Jurnal ketiga berjudul “*Foreign Aid and the "Big Push" Theory: Lessons from Sub-Saharan Africa*” karya Farah Abuzeid, menerangkan tentang bagaimana bantuan asing dari negara maju kepada negara berkembang menjadi salah satu solusi untuk mengatasi kemiskinan. Walaupun bantuan asing memiliki manfaat yang baik, tetap tidak menutup kemungkinan memiliki efek yang buruk untuk pemerintahan di negara penerima bantuan. Pada jurnal ini, ODA yang dimaksud adalah aliran dana resmi yang bersifat ‘lunak’ dan diberikan kepada negara berkembang, seperti hibah dan pinjaman.²⁶ Menurut pengertian tradisional, bantuan asing merupakan alat untuk mengatasi kesenjangan di negara berkembang. Kekurangan modal yang diatasi dengan investasi dinilai mampu meningkatkan pendapatan negara terkait. Namun, literatur ekonomi arus utama mengatakan hal ini dapat menyebabkan ketergantungan yang akan membuat negara berkembang terjebak dalam ‘*poverty trap*’.²⁷ Maka dari itu, Abuzeid berpendapat bahwa diperlukannya kebijakan dan manajemen ekonomi yang baik agar bantuan asing untuk negara berkembang dapat berjalan lebih efektif sehingga tidak akan berdampak buruk bagi pemerintahan di negara penerima.²⁸

Dari ketiga jurnal di atas, penulis melihat ada beberapa kesamaan tentang konsep yang mereka tawarkan yaitu ketidakmampuan negara berkembang di kawasan Afrika dalam mengelola kegiatannya, dilihat dari ketidakseimbangan hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan ketersediaan lapangan pekerjaan dan penurunan angka kemiskinan. Selain itu, ketiga jurnal

²⁶ Farah Abuzeid, “Foreign Aid and the "Big Push" Theory: Lessons from Sub-Saharan Africa,” *Stanford Journal of International Relations* 11, no. 1 (2009): 13-16. 171.64.13.26

²⁷ *Ibid*, Abuzeid

²⁸ *Ibid*, Abuzeid

membahas betapa pentingnya bantuan luar negeri terhadap pembangunan ekonomi di Afrika. Dengan tambahan himbauan kepada negara-negara Afrika untuk memiliki strategi baru dalam memanfaatkan bantuan tersebut, agar dapat meminimalisir ketergantungan dan kerentanan di perekonomian global, sehingga bantuan luar negeri dapat berjalan lebih efektif bagi kepentingan negara.

Perbedaan penelitian ini dengan ketiga jurnal di atas adalah penulis akan memfokuskan keterbelakangan yang terjadi di kawasan Afrika kepada satu negara yaitu negara Uganda. Penulis akan melihat tindakan yang telah diambil oleh JICA sebagai lembaga donor dalam membantu pembangunan ekonomi Uganda, sehingga pada penelitian ini penulis akan lebih berfokus kepada sisi positif dibandingkan sisi negatif dari bantuan asing.

1.5. Kerangka Pemikiran

Dari penjelasan umum atas penelitian ini, terdapat pernyataan bahwa bantuan asing merupakan salah satu instrumen penting untuk meningkatkan pembangunan ekonomi suatu negara. Maka untuk memperdalam penelitian dibutuhkan pengetahuan dasar mengenai konsep bantuan luar negeri dan pembangunan ekonomi. Penjelasan mengenai konsep bantuan luar negeri dapat diawali dari pendekatan ekonomi-liberal menurut pandangan *The Keynesian compromise* oleh Keynes. Di tengah pemikiran kaum liberalis mengenai pengurangan peran pemerintah, Keynes tetap mempercayai peran pemerintah dalam menyelesaikan permasalahan yang tidak dapat diselesaikan oleh *the*

invisible hand'. Menurutnya di dalam menjalankan manajemen ekonomi internasional, negara akan dilakukan melalui kerja sama yang damai, dengan cara membuka pasar dalam rangka pemulihan dan peningkatan kompetitif pasar, serta sebagai pemeran utama dalam meraih tujuan kebijakan luar negeri.²⁹

Merujuk kepada pemahaman David Mitravity (1976), yang mengatakan kesuksesan kerja sama di satu bidang akan mendorong perluasan cakupan kerja sama '*spillover effect*', seperti kerja sama pada bidang teknologi, energi, perdagangan, sumber daya alam dan lainnya.³⁰ Para pemikir liberal-institusionalisme mengusulkan pemahaman dan beberapa model kerja sama antar negara seperti dalam buku karya Kenneth Oye berjudul "*Cooperation Under Anarchy*" (1986). Dengan menggabungkan pemikiran realisme dan liberalisme, ia berasumsi bahwa tanpa adanya otoritas dunia negara akan melakukan tindakan sewenang-wenang dalam mencapai kepentingan nasionalnya, namun di sisi lain negara membutuhkan satu sama lain untuk bertransaksi.³¹ Untuk mencapai hasil kerja sama yang menguntungkan Oye menyarankan tiga strategi antara lain, strategi unilateral, bilateral dan multilateral. Berangkat kepada teori neoliberal-institusionalisme oleh Robert Keonhane dan Joseph Nye dalam buku berjudul "*Power and Interdependence*" (1977) yang percaya kehadiran aktor selain negara dalam melaksanakan kerja sama yang saling menguntungkan dan

²⁹ David N. Balaam dan Bradford Dillman, "*Introduction To International Political Economy*," 6th edition, *Routledge*, (2013): 37.

³⁰ Bob Sugeng Hadiwinata, "Studi dan teori hubungan internasional: arus utama, alternatif, dan reflektivis," *Yayasan Pustaka Obor Indonesia*, (2017): 91

³¹ *Ibid*, P: 94-96

ketergantungan guna memenuhi kepentingan nasional.³² Kerja sama ekonomi internasional melibatkan banyak aktor dalam melakukan perpindahan barang, modal dan jasa antar negara.³³

Berdasarkan pemahaman dari Carinani dan Georgescu (2013), kerja sama ekonomi merupakan bentuk kolaborasi internasional dengan tujuan mendapatkan keuntungan bersama melalui penggunaan finansial, sumber daya material dan teknologi.³⁴ Dikatakan juga dalam konteks globalisasi, kerja sama ekonomi, perkembangan teknologi, dan ketergantungan ekonomi merupakan kebutuhan objektif dalam pembangunan ekonomi. Sama halnya yang dikatakan oleh profesor Albu (1995), dalam melaksanakan kerja sama ekonomi bilateral maupun multilateral terdapat berbagai aktor yang terlibat baik negara maupun organisasi pemerintah dan non-pemerintah untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.³⁵ Tujuan dan hasil yang dimaksudkan adalah kepentingan nasional. Jika merujuk kepada pemahaman Hans Morgenthau, kepentingan nasional adalah kekuasaan yang harus dipenuhi oleh negara dengan cara apapun seiring dengan perubahan yang terjadi di dalam sistem internasional.³⁶ Berdasarkan pemikiran Immanuel Kant di dalam buku *'Perpetual Peace'*, kepentingan nasional dari satu negara dapat digabungkan menjadi kepentingan bersama dikarenakan ketergantungan ekonomi yang membuktikan bahwa betapa pentingnya sebuah kerja sama.³⁷

³² *Ibid*, P: 98-100

³³ *Ibid*, P: 4

³⁴ Gabriel Ciprian Andrusac dan Gabriel Iulian Hertug, "Theoretical Perspectives on Economic Cooperation," *CES Working Papers*, Alexandru Ioan Cuza University of Iasi, Vol. 7, Iss. 3, (2015): 675-676, ISSN 2067-7693.

³⁵ *Ibid*, P: 677-679

³⁶ *Op.cit*, Hadiwinata, P: 108

³⁷ *Op.cit*, Hadiwinata, P: 83

Menurut Samuel P. Huntington (1993), selain kerja sama, pembangunan ekonomi oleh negara donor juga kerap dihubungkan dengan keterbukaan negara di dalam proses demokratisasi.³⁸

Erick S. Reinert (2002) mengatakan bahwa segala bentuk kerja sama dan bantuan pembangunan yang dimaksudkan merupakan upaya negara dalam menjalankan perannya untuk mendorong pertumbuhan dan pembangunan ekonomi.³⁹ Negara mempunyai kewajiban untuk menempatkan bangsanya ke dalam situasi bisnis yang baik, menciptakan keunggulan kompetitif, menyediakan infrastruktur, menetapkan standar, menyediakan tenaga kerja yang terampil, teknologi, pendidikan, sistem hukum yang baik dan lainnya.⁴⁰ Sehingga untuk mewujudkannya dibutuhkan kebijakan luar negeri dan hubungan yang baik antar negara sebagai bentuk pelaksanaan kewajibannya kepada warga negara dan dunia yang tidak dapat dilakukannya secara mandiri.

Bantuan Luar Negeri

Bantuan luar negeri merupakan salah satu instrumen kebijakan luar negeri suatu negara. Menurut pemikiran Hans Morgenthau, bantuan luar negeri merupakan proses transfer uang, barang dan jasa dari satu negara ke negara lain.⁴¹ Dalam pandangannya, bantuan luar negeri merupakan bentuk pemenuhan kewajiban negara kaya kepada negara miskin. Dengan anggapan bantuan luar

³⁸ Samuel P. Huntington, "The Third Wave: Democratization in the Late Twentieth Century," Oklahoma: *University of Oklahoma Press*, (1993): 3-4

³⁹ *Loc.cit*, Reinert

⁴⁰ *Loc.cit*, Reinert

⁴¹ Hans Morgenthau, "A Political Theory of Foreign Aid," *American Political Science Review*, 56(02): 301-308, (1962). doi:10.2307/1952366

negeri adalah alat pencapai kepentingan, dikatakan bahwa bantuan pembangunan ekonomi merupakan senjata politik yang kuat karena memiliki manfaat nyata bagi negara penerima. Tetapi unsur politik akan hilang apabila pemberi bantuan tidak secara langsung menunjukkan nilai politik yang mereka bawa dan jika hasil bantuan sangat menguntungkan bagi negara penerima. Selain itu, ia mengasumsikan bahwa keterbelakangan negara miskin disebabkan oleh kurangnya modal dan pengetahuan teknologi, maka dari itu suntikan modal dan pemberian teknologi merupakan faktor penting bagi negara-negara terbelakang khususnya di kawasan Asia, Afrika dan Amerika Latin. Kekurangan sumber daya manusia juga dinilai dapat menghalangi pembangunan ekonomi, dengan pendapat apabila setiap individu memiliki kualitas karakter dan tingkat kecerdasan yang tinggi maka mereka akan memanfaatkan berbagai peluang ekonomi dengan baik.

Pemikiran mengenai bantuan luar negeri juga turut dijelaskan oleh Lumsdaine (1993). Ia berpendapat bahwa bantuan asing merupakan hasil dari ide dan nilai kemanusiaan yang berasal dari pengaturan politik domestik.⁴² Ide dan nilai yang dimaksudkan mencakup kerja sama internasional dan komitmen untuk memperbaiki kemiskinan. Lumsdaine mengatakan bantuan luar negeri merupakan bentuk kesadaran negara untuk memberikan dukungan kepada orang miskin. Pada bukunya, ia menjelaskan bahwa bantuan luar negeri tidak hanya mementingkan kepentingan ekonomi dan politik negara donor, namun atas prinsip kemanusiaan dan *egalitarianism*. Dengan keyakinan bahwa tatanan dunia yang adil akan membawa perdamaian dan kemakmuran.

⁴² David. H. Lumsdaine , "Moral vision in international politics: the foreign aid regime, 1949-1989," Princeton, N.J., *Princeton University Press*, (1993): 30-120

Bantuan luar negeri kerap dihubungkan dengan kemiskinan, jika mengacu kepada pandangan Jeffrey Sachs dalam bukunya yang berjudul *'The End of Poverty'*, ia menggambarkan kemiskinan sebagai penyakit mengerikan namun tidak fatal sehingga dengan obat yang baik penyakit ini dapat disembuhkan. Obat yang ia maksud adalah bantuan dan komitmen finansial dari negara-negara kaya, khususnya negara-negara Barat, seperti suntikan dana, pengampunan utang, kebijakan perdagangan yang lebih baik, dan kemudahan akses ke teknologi.⁴³ Menurut Sachs, pemberian bantuan merupakan pendorong awal bagi negara miskin dalam melakukan proses pembangunan untuk mengakhiri kemiskinan, tetapi jika hal tersebut tidak diberikan kemungkinan besar pembangunan bagi negara miskin tidak akan pernah terjadi. Sachs berpendapat ada lima intervensi yang dapat digunakan untuk mengangkat wilayah dari kemiskinan, khususnya bagi negara-negara Afrika, yakni: (1) input pertanian; (2) investasi di bidang kesehatan; (3) investasi dalam bidang pendidikan; (4) energi, transportasi, dan komunikasi; dan (5) air minum dan sanitasi yang aman. Selain itu, ia juga menyarankan dana investasi kepada enam jenis modal, antara lain: (1) modal usaha; (2) modal manusia; (3) infrastruktur; (4) modal alam; (5) modal pengetahuan; dan (6) modal kelembagaan publik.

Pembangunan Ekonomi

Kaitan antara konsep bantuan luar negeri dengan pembangunan ekonomi, turut dijelaskan oleh Ragnar Nurkse (1950) di dalam teori *'Vicious Circle of*

⁴³ Jeffrey D. Sachs, "The end of poverty: economic possibilities for our time," *Penguin Press*, New York, (2005):230-255, ISBN: 1594200459

Poverty', menurutnya proses pembangunan ekonomi berbentuk sebuah siklus yang dimulai dari penanaman modal, produktivitas masyarakat, dan pendapatan.⁴⁴ Menurutnya kemiskinan yang tercipta secara struktural oleh kurangnya modal, dan ketidaksempurnaan pasar akan menghambat proses pembangunan ekonomi sebuah negara. Penanaman modal menjadi salah satu faktor pendorong ekonomi yang menawarkan jalan keluar dari lingkaran kemiskinan. Kekurangan modal domestik dapat dibantu dengan bantuan asing dari negara lain. Segala bentuk bantuan akan digunakan sebagai modal dalam menggerakkan kegiatan perekonomian guna meningkatkan produktivitas ekonomi suatu negara.⁴⁵ Pembangunan ekonomi dapat terealisasi apabila masyarakat ikut berperan aktif dalam menjalankan roda perekonomian. Partisipasi aktif masyarakat akan meningkatkan tingkat penghasilan yang dapat membantu mengurangi ketimpangan di dalam lapisan masyarakat. Kenaikan pendapatan berkaitan dengan kemampuan masyarakat untuk menabung dan berinvestasi. Kesempatan ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki jaminan di masa mendatang untuk mengatasi keterbelakangan dan membantu memperbaiki perekonomian negara dengan pengurangan kemiskinan.⁴⁶

Konsep pembangunan juga ikut dijelaskan oleh Pheni Chalid, pada buku modul kesatu dari "Teori dan Isu Pembangunan", faktor-faktor yang dapat menunjukkan adanya pembangunan ekonomi adalah peningkatan produktivitas masyarakat, peningkatan produksi barang dan jasa, alokasi penggunaan sumber

⁴⁴ Richard Peet dan Elaine Hartwick, "Theories Of Development," New York: *Guildford Press*, (2009): 71-72

⁴⁵ *Ibid*

⁴⁶ *Ibid*

daya produksi, distribusi kekayaan dan pendapatan, serta perubahan dalam kerangka kelembagaan.⁴⁷ Konsep pembangunan tidak hanya melihat adanya peningkatan produksi secara kuantitatif, namun pembangunan melihat faktor-faktor kualitatif sosial-ekonomi yang ikut berubah dan mengalami kemajuan. Peningkatan produktivitas masyarakat dapat ditandai dengan perluasan kesempatan lapangan pekerjaan yang akan menciptakan *productive employment*. Hal ini akan berdampak kepada peningkatan produksi barang dan jasa yang dapat meningkatkan pendapatan. Daya konsumsi dan keinginan masyarakat untuk menabung dan berinvestasi akan ikut terpengaruh ketika adanya peningkatan tersebut. Menurutnya, alokasi penggunaan sumber daya produksi (*productive resources*) menyangkut perubahan pola dalam memanfaatkan sumber daya semaksimal dan seefektif mungkin juga merupakan bukti dari proses pembangunan. Sedangkan distribusi kekayaan dan pendapatan yang baik di antara berbagai golongan pelaku ekonomi berkaitan dengan pengurangan ketimpangan. Perubahan dalam rangka kelembagaan membahas perubahan yang terjadi di dalam susunan dan struktur kehidupan kegiatan ekonomi masyarakat. Menyangkut partisipasi aktif masyarakat dalam menjalankan kegiatan ekonomi.⁴⁸

Jody Gordon di dalam bukunya yang berjudul "*Economic Development in Rural Sector*" juga membahas beberapa faktor pembangunan ekonomi yakni, pendapatan nasional, pendapatan perkapita, kesejahteraan ekonomi, struktur pekerjaan, standar kehidupan, maupun perhitungan melalui *comparative*

⁴⁷ Pheni Chalid, "Teori dan Isu Pembangunan," Jakarta: *Universitas Negeri Jakarta*. (2015): 5-6. ISBN 9789790119529

⁴⁸ *Ibid*

concept.⁴⁹ Pembangunan ekonomi diartikan sebagai kenaikan pendapatan suatu negara secara berkelanjutan, disertai dengan perubahan dalam bidang teknik dan industri pada lapisan masyarakat. Dikatakannya bahwa pertumbuhan dan pembangunan memiliki tujuan yang sama yaitu peningkatan produksi komoditas maupun jasa, namun kedua konsep tersebut memiliki perbedaan dalam jangkauan ruang lingkup makna yang dimaksudkan. Pembangunan ekonomi lebih berfokus kepada kesejahteraan sosial yang berkelanjutan melalui pengurangan tingkat kemiskinan, pengangguran dan ketidaksetaraan. Dapat ditunjukkan dari penyediaan maupun pendistribusian komoditas utama, peningkatan standar hidup mengenai fasilitas sosial dan lapangan pekerjaan, peningkatan tingkat rata-rata konsumsi tiap individu, kesadaran untuk menabung dan pembentukan modal.⁵⁰

1.6. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1.6.1. Metode Penelitian

Penulis menggunakan teknik metode penelitian kualitatif deskriptif analisis. Berdasarkan pengertian dari metode deskriptif kualitatif menurut Nawawi dan Martini, metode ini digunakan untuk menggambarkan dan melukiskan objek penelitian berdasarkan fakta yang tampak.⁵¹ Menurut penulis, metode deskriptif analisis akan bersesuaian dengan tujuan dari penelitian ini, yaitu melihat kontribusi aktif program-program bantuan pembangunan JICA kepada

⁴⁹ Jody Gordon, "Economic Development in Rural Sector," Scientific e-Resources, (2019):40-49

⁵⁰ *Ibid*

⁵¹ Nawawi Hadari, dan H. Mumi Martini, "Penelitian Terapan," Yogyakarta: *Gajah Mada University Press*.cet.2, (1996): 73

pembangunan ekonomi Uganda. Dengan metode ini, gambaran suatu peristiwa akan digambarkan secara rinci dan jelas sesuai fakta di lapangan sehingga penulis dapat lebih mudah untuk mengklasifikasikan jenis ataupun kategori peristiwa yang menjadi penyebab ataupun akibat. Selain itu, metode penelitian ini juga akan berdasarkan metode berbasis dokumen atau *document-based research* serta internet.⁵²

1.6.2. Teknik Pengumpulan Data

Penulis menggunakan teknik pengumpulan data studi kepustakaan dengan menggunakan data berbentuk tekstual seperti laporan resmi negara, pernyataan kebijakan, laporan media, publikasi lembaga riset, artikel, jurnal ilmiah dan lainnya.⁵³ Dengan cakupan wilayah internasional, maka penulis akan menggunakan jenis dokumen sekunder, dengan lebih banyak menggunakan basis internet dalam mencari dan memperoleh informasi guna keefektifitasan waktu maupun biaya. Teknik-teknik ini digunakan sebagai upaya dalam mendapatkan fakta sesuai dengan lapangan.

1.7 Sistematika Pembahasan

⁵² Alan Bryman, "Social Research Methods," New York: *Oxford University Press*, (2012): 543.

⁵³ Umar Suryadi Bakry, "Metode Penelitian Hubungan Internasional," Jakarta: *Pustaka Pelajar*, (2016).

- Bab I berisi Pendahuluan yang terdiri atas Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah (Deskripsi Masalah, Pembatasan Masalah, dan Perumusan Masalah), Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kajian Literatur, Kerangka Pemikiran, Metode Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Sistematika Pembahasan.
- Bab II akan membahas *Japan International Cooperation Agency* (JICA) dan Kerja Sama Pembangunan. Penulis akan memaparkan profil lembaga JICA, beserta kebijakan kerja sama pembangunan Jepang dan TICAD-VI sebagai dasar dari hubungan bilateral antara negara Jepang dan Uganda
- Bab III akan membahas Kemampuan Uganda yang Lemah dalam Pembangunan Ekonomi. Penulis akan membahas kondisi dan tantangan sosial-ekonomi negara Uganda sebelum mendapatkan bantuan JICA.
- Bab IV akan menganalisa Bantuan JICA terhadap Pembangunan Ekonomi Uganda. Bab ini akan berisikan sepuluh proyek bantuan JICA yang bergerak di bidang infrastruktur, sumber daya manusia dan perdagangan. Beserta dampak yang diberikan terhadap pembangunan ekonomi Uganda seiring dengan berjalan proyek tahun 2015-2018.
- Bab V berisi Kesimpulan dari penelitian, serta Rekomendasi yang dapat diberikan terkait fenomena yang dikaji.